

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perempuan buruh tani bawang merah yang ada di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yang berjumlah 50 orang dengan menggunakan metode *Sensus*, dimana semua populasi dijadikan sampel. Terdapat empat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman buruh tani dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Umur Petani

Secara harfiah umur sebagai usia kelahiran seseorang yang ditandai dengan denyutan nadi sampai kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Umur merupakan salah satu titik tolak ukur menyerap dan bertindak secara cepat dan produktif. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa umur perempuan buruh tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Umur Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Umur	Responden (orang)	Persentase (%)
1	22-36	9	18
2	37-52	32	64
3	53-67	9	18
Total		50	100%
Minimum : 22			
Maksimum : 67			
Rata-rata : 45			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa 50 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas umur responden 37-52 tahun dengan persentase 64 %. Bila dilihat dari persebaran umur responden, dapat dikatakan bahwa umur

responden berada pada umur produktif. Perempuan buruh tani yang berada pada umur produktif memiliki kemampuan fisik yang baik serta secara berfikir yang lebih baik pula, sehingga dalam melakukan pekerjaannya mereka cenderung lebih kuat dan bekerja secara dinamis.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Buruh Tani Bawang Merah

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengerjakan atau mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir seseorang serta daya penalaran yang baik sehingga makin lama seseorang menempuh pendidikan akan semakin rasional. Tingkat pendidikan perempuan buruh tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Pendidikan	Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD/ Sederajat	10	20
2	SMP/ Sederajat	27	54
3	SMA/ Sederajat	13	26
Total		50	100
Maksimum : SMA			
Minimum : SD			
Rata-rata : SMP			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan para perempuan buruh tani bawang merah yang ada di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka tergolong rendah. Dari 50 responden, terdapat 10 orang dengan tingkat pendidikan hanya sampai sekolah dasar, 27 orang dengan tingkat pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama dan 13 orang dengan tingkat pendidikan sampai sekolah menengah atas. Rendahnya tingkat pendidikan

yang dimiliki oleh perempuan buruh tani menjadi hambatan dalam memiliki pekerjaan yang lebih layak dan pengembangan pertanian di daerah tersebut.

5.1.3. Pengalaman Buruh Tani

Pengalaman buruh tani yang dimaksud adalah lamanya seseorang menjalani pekerjaan sebagai buruh tani dan menekuni kegiatan tersebut. Semakin lama seseorang menjadi buruh tani, maka semakin kecil resiko kegagalan yang akan dialaminya dan cenderung memiliki pola kemampuan yang lebih baik. Pengalaman perempuan buruh tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Buruh Tani Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Lama Buruh tani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	5	10
2	4-6	45	90
Total		50	100
Minimum : 2 Tahun			
Maksimum : 6 Tahun			
Rata-rata : 5 Tahun			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 10, yaitu identitas responden berdasarkan lama menjadi buruh tani dapat dilihat bahwa dari total 50 responden sebanyak 5 orang atau 10 % memiliki lama buruh tani yaitu 2-3 tahun, dan 45 orang atau 90 % memiliki lama buruh tani 4-6 tahun.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan tunjangan keseluruhan anggota keluarga yang hidup dalam satu rumah tangga karena berhubungan darah, perkawinan atau adopsi. Jumlah tanggungan ke keluarga perempuan buruh tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	22	44
2	3-4	23	46
3	5-6	5	10
Total		50	100
Minimum : 1 Orang			
Makimum : 6 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 11, yaitu identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat bahwa dari 50 reponden, dominan memiliki anggota keluarga sebanyak 3-4 orang dengan persentase 46 %, diikuti dengan anggota keluarga 1-2 orang sebanyak 22 orang atau 44 % dan yang paling sedikit yaitu memiliki anggota keluarga 5-6 oraang yaitu 5 orang dengan persentase 10 %. Tanggungan keluarga terdiri dari anak.

5.2. Aktivitas yang Dilakukan Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Ada beragam aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang meerah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang meerah sebagai berikut.

5.2.1. Penanaman

Penanaman dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah. Dalam hal ini tugas yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah seperti menanam bawang merah dengan jarak tanam 15 cm x 15 cm dengan cara menancapkan bibit kedalam tanah, memastikan bibit yang ditanam tidak busuk

dan kegiatan tersebut dilakukan sampai semua bibit habis, kegiatan ini dilaksanakan biasanya selama 1-2 hari kerja dengan metode gotong royong (magtanan).

5.2.2. Pemberantasan Hama

Proses pemberantasan hama, perempuan buruh tani bawang merah melakukan pekerjaannya dengan cara mengambil daun bawang dari batang yang sudah termakan ulat (terdapat ulat di dalamnya) kemudian mngumpulkannya kedalam wadah seperti kantong ataupun karung bekas yang nantinya akan dibuang oleh pemilik bawang merah serta memencet telur ulat yang menempel pada daun bawang agar ulat tidak berkembang biak, istilah ini dikenal dengan *meolli* dalam bahasa Enrekang, sedangkan aktifitas ini dilakukan biasanya kurun waktu terhitung setelah penanaman sampai dengan dua minggu.

5.2.3. Pemanenan

Umur panen bawang merah cukup bervariasi, bawang merah biasanya bisa di panen pada umur 55-90 hari. Dalam kegiatan pemanenan perempuan buruh tani melakukan aktivitasnya dengan cara mencabut tanaman dengan tangan, namun harus haii-hati agar batangnya tidak putus dan umbinya tidak tertinggal dalam tanah, kemudian bawang merah diikat pada bagian daunnya. Banyak sedikitnya ikatan disesuaikan dengan keinginan, namun biasanya ikatan berisi 2-4 kg.

5.2.4. Pembersihan Setelah Panen

Pembersihan setelah panen atau pasca panen dilakukan pada saat daun bawang merah sudah kering. Kegiatan ini dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah dengan aktivitasnya dengan cara mengikat kembali ikatan dari

panen yang sudah kering hingga membentuk ikatan yang agak besar, biasanya 2-3 ikatan yang digabungkan menjadi satu ikatan. Setelah kegiatan tersebut selesai, perempuan buruh tani membersihkan umbi bawang dari tanah yang masih melekat pada umbi dan kulit yang sudah kering agar warna bawang bisa terlihat bagus, sambil membersihkan bawang perempuan buruh tani juga memilih umbi bawang yang busuk. Setelah itu, bawang yang sudah dibersihkan kemudian daun bawang diikat kembali sampai berbentuk konde.

5.3. Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan seperti memasak, mengurus anak, mengurus rumah, mendidik anak. Saat ini peran perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anak melainkan dapat pula berperan dalam mencari nafkah, hal ini dilakukan untuk mensejahterahkan keluarga. Perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang memiliki peran ganda yang terbagi atas 3 peran yaitu peran produksi, peran reproduksi dan peran sosial.

5.3.1. Peran Produksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Perempuan bekerja karena alasan ekonomi yaitu untuk membantu suami dalam menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keuarga. Adapun aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah yang menyangkut kegiatan produksi seperti penanaman, pemberantasan hama, pemanenan dan pembersihan setelah panen. Peran Produksi perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kegiatan Produksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Kegiatan produksi	Responden (Orang)
1	Penanaman	50
2	Pemberantasan Hama	46
3	Pemanenan	50
4	Pembersihan setelah Panen	18

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa peran produksi perempuan dengan kegiatan produksi yaitu penanaman yang dikerjakan oleh semua perempuan atau responden yang berjumlah 50 orang, kegiatan pemberantasan hama hanya dilakukan oleh perempuan buruh tani sebanyak 46 orang, pemanenan dikerjakan oleh semua perempuan yang berjumlah 50 orang, dan pembersihan setelah panen hanya 18 perempuan yang melakukan kegiatan tersebut. Adapun aktivitas yang dilakukan pada peran produksi dalam usaha tani bawang merah sebagai berikut.

a. Penanaman

Penanaman dapat dilakukan jika lahan telah siap untuk penanaman bawang merah diatur dengan jarak tanam 15 cm x 15 cm. Aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, dalam kegiatan penanaman seperti mencaapkan umbi bawang merah ke bedeng atau jika perlu adanya lubang-lubang kecil yang dibuat dengan menggunakan penunggal kecil dengan setiap bedeng dapat ditanami 4-6 baris tanaman bawang merah.

b. Pemberantasan Hama

Hama dapat menyerang umbi batang dan daun, untuk kegiatan pemberantasan hama perempuan buruh tani bawang merah melakukan aktivitas

seperti mengambil daun bawang yang sudah termakan oleh ulat atau terdapat ulat di dalam daun bawang, membasmi telur ulat dengan cara memencetnya. Pekerjaan ini harus dilakukan dengan teliti karena ukurannya yang hamper tidak terlihat. Daun bawang merah yang sudah termakan ulat atau di dalamnya terdapat ulat harus dikumpulkan dalam satu wadah atau karung yang nantinya akan dibuang oleh pemilik kebun.

c. Pemanenan

Panen merupakan aktivitas mencabut umbi bawang yang sudah siap panen dari tanah. Panen selalu dilakukan di pagi hari di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa. Kegiatan ini membutuhkan banyak buruh tani agar pekerjaan cepat selesai. Aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah pada kegiatan pemanenan yaitu mencaabut baawang merah namun harus hati-hati agar daun tidak terputus daari umbinya, kemudian bawang diikat pada bagian daunnya. Banyak sedikitnya ikatan disesuaikan dengan keinginan, namun biasanya satu ikatan berisi 2-4 kg.

d. Pasca Panen

Pasca panen atau pembersihan setelah panen dilakukan pada saat daun bawang sudah kering. Aktivitas yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah pada kegiatan ini yaitu mengikat kembali daaun bawang dari ikatan panen yang sudah kering hingga berbentuk ikatan yang agak besar biasanya 2-3 ikatan yang digabungkan menjadi satu ikatan, setelah kegiatan selesai perempuan buruh tani membersihkan umbi bawang dari daun yang sudah kering dan tanah yang masih menempel pada umbi serta membuang umbi bawang yang sudah busuk.

Bawang yang sudah dibersihkan kemudian diikat kembali sampai daun bawang berbentuk konde.

5.3.2 Peran Reproduksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Peran Reproduksi perempuan buruh tani bawang merah adalah peran sebagai ibu rumah tangga, peran perempuan buruh tani bawang merah juga mengerjakan pekerjaan diluar dari tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, yang kewajibannya memenuhi kebutuhan segala aspek dari rumah tangga, seperti memasak, merawat anak, membersihkan rumah dan melayani suami dalam hal hubungan biologis. Daftar pekerjaan yang dimaksud sebagai peran reproduksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Peran Reproduksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Kegiatan	Responden (Orang)
1	Memasak	50
2	Menyiapkan Makanan	50
3	Membersihkan Rumah	50
4	Cuci Piring	50
5	Belanja Ke Pasar	50
6	Mengurus Anak	50
7	Mencuci Pakaian	50

Sumber: Lampiran 4.

Selain membantu perekonomian keluarga perempuan buruh tani juga dituntut dalam tugas dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, kewajiban sebagai ibu rumah tangga adalah peran utama sebagai seorang istri /ibu. Adapun kegiatan reproduksi yang dilakukan oleh perempuan dalam hal ini adalah ibu rumah tangga yaitu memasak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci piring, belanja ke pasar, mengurus anak dan mencuci pakaian.

Berdasarkan Tabel 13, menjelaskan bahwa semua responden melakukan kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga disamping sebagai buruh tani bawang merah. Adapun peran reproduksi yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah sebagai berikut.

a. Memasak

Memasak adalah kegiatan menyiapkan makanan untuk di makan dengan cara mengolah bahan makanan agar bias dimakan oleh keluarga. Perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa setiap hari sebelum melakukan kegiatannya sebagai buruh tani menyiapkan makanan untuk dikonsumsi oleh anggota keluarganya.

b. Menyiapkan Makanan

Menyiapkan makanan merupakan kegiatan penyajian makanan. Perempuan buruh tani bawang merah setiap hari setelah memasak menyiapkan makanan untuk anggota keluarganya. Memasak dan menyiapkan makanan dilakukan lebih awal agar tidak telat untuk melakukan kegiatan buruh tani bawang merah.

c. Membersihkan Rumah

Membersihkan rumah adalah kegiatan yang dilakukan seorang istri atau ibu rumah tangga agar rumah terlihat rapih dan bersih. Perempuan buruh tani bawang merah berangkat bekerja sebagai buruh tani bawang merah di pagi hari sehingga mereka tidak sempat untuk membersihkan rumah. Perempuan buruh tani bawang merah membersihkan rumahnya paada saat pulang dari kerja buruh tani atau kegiatan membersihkan rumah dilakukan oleh anak perempuan mereka.

d. Mencuci Piring

Aktivitas ini dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah setelah mereka pulang dari pekerjaan sebagai buruh tani karena mereka harus berangkat pagi sehingga tidak sempat melakukan kegiatan mencuci piring tapi seringkali juga dibantu oleh anggota keluarganya.

e. Belanja ke Pasar

Belanja ke pasar adalah kegiatan jual beli yang dilakukan dalam rumahtangga guna memenuhi kebutuhan anggota rumahtangga. Biasanya perempuan buruh tani bawang merah berbelanja ke pasar 2 kali dalam satu pekan. Kegiatan ini biasanya dibantu oleh anggota keluarga dalam hal mengantar ke pasar.

f. Mengurus Anak

Mengurus anak adalah aktivitas yang umum dilakukan oleh orangtua. Kegiatan mengurus anak dapat berupa menyiapkan pakaian anak, menyiapkan makanan dan mengawasi aktivitas lain yang dilakukan. Dalam keluarga buruh tani bawang merah kegiatan ini biasanya dilakukan oleh ibu rumahtangga dan sesekali dibantu oleh suami maupun anggota rumahtangga.

g. Mencuci Pakaian

Mencuci pakaian adalah kegiatan membersihkan pakaian dari noda hingga siap dan bias digunakan kembali. Dalam keluarga responden perempuan buruh tani bawang merah kegiatan mencuci pakaian dilakukan setelah pulang kerja sebagai buruh tani, seringkali pekerjaan ini dibantu oleh anak perempuan mereka.

5.3.3 Peran Sosial Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Peran ganda yang terakhir yang dimaksud adalah peran perempuan sebagai makhluk sosial, tentunya setiap individu tidak bisa hidup tanpa individu lainnya, sehingga hal ini yang akan mendorong seseorang dalam berinteraksi satu sama lain, tentunya peran seorang perempuan atau buruh tani adalah juga berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti, kerja bakti acara pernikahan, pengajian dan lain sebagainya, hal peran sosial yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Peran Sosial Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No	Kegiatan	Responden (Orang)
1	Pengajian	50
2	Arisan	0
3	Undangan Pernikahan	50
4	Menjenguk Orang Sakit	50
5	Gotong Royong	50

Sumber: Lampiran 5.

Selain peran produksi dan reproduksi maka beban tambahan sebagai perempuan juga harusnya menjadi tanggung jawab sebagai beban sosial, selain itu harus menjalankan tanggung jawab sosial bersamaan dengan peran yang lainnya, peran sebagai perempuan tentunya sangat dibutuhkan dalam struktur sosial. Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa kegiatan arisan tidak dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah dengan alasan mereka takut jika tidak bisa membayar hutang dari arisan tersebut dan perempuan buruh tani bawang merah lebih memilih menabung sendiri, sedangkan kegiatan sosial seperti pengajian, undangan pernikahan, menjenguk orang sakit dan gotong royong semua dilakukan

oleh perempuan buruh tani bawang merah. Adapun kegiatan sosial yang dilakukan perempuan buruh tani bawang merah sebagai berikut.

a. Pengajian

Perempuan buruh tani bawang merah yang ada di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa melaksanakan pengajian satu kali dalam sebulan. Biasanya pengajian dilakukan pada sore hari sehingga semua perempuan buruh tani bawang merah dapat mengikuti kegiatan tersebut.

b. Arisan

Arisan adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Aktivitas arisan ini tidak dilakukan oleh semua responden perempuan buruh tani bawang merah dengan alasan karena takut tidak bias membayar utang arisan tersebut dan mereka lebih memilih menabung sendiri.

c. Undangan Pernikahan

Undangan pernikahan dalam lingkungan keluarga responden perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa biasanya dihadiri oleh istri dan suami. Perempuan buruh tani bawang merah biasanya menghadiri undangan pernikahan pada sore dan malam hari.

d. Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang sakit masih sangat kental dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa. Setiap ada kerabat yang sakit, keluarga maupun tetangga akan berbondong-bondong untuk menjenguk atau mendoakan kesembuhannya.

e. Gotong royong

Gotong royong masih sering dilakukan di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa seperti membersihkan pinggir jalan disepanjang daerah dusun dan pembangunan masjid yang kegiatan ini diikuti oleh semua masyarakat dusun. Peran perempuan dalam kegiatan gotong royong yaitu menyiapkan makanan dan minuman untuk konsumsi laki-laki.

5.4. Curahan Waktu Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Curahan waktu kerja wanita terdiri dari dua macam, yaitu dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga. Pertama peran wanita dalam status atau posisi sebagai ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mendidik anak, dan lainnya. Kedua, peranan wanita pada posisi sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok) dalam hal ini wanita melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan penerimaan. Bagi wanita yang bekerja di luar rumah tangga tentunya curahan waktu kerja untuk di dalam rumahtangga menjadi berkurang, karena sebagian waktu telah dihabiskan di luar rumah tangga dalam mencari nafkah

5.4.1. Curahan Waktu Kegiatan Produksi

Peran wanita tani dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah dengan cara aktif dalam kegiatan usahatani baik sebagai buruh tani di lahan milik orang lain maupun membantu kepala keluarga dalam mengelola usahatani milik sendiri. Peran wanita tani dalam pengelolaan usahatani dapat berupa kontribusi pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh tani, dan curahan tenaga kerja perempuan buruh tani dalam membantu mengelola usahatani keluarga. Curahan

waktu perempuan buruh tani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Kegiatan Produksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Hari	Jumlah Jam	Total (Jam/Musim)	Total (Jam/Bulan)
1	Penanaman	14	5	70	23,33
2	Pemberantasan Hama	13	5	65	21,66
3	Panen	14	5	70	23,33
4	Pasca Panen	13	8	104	34,66
Total		54	23	309	102,99

Sumber: Lampiran 3.

Berdasarkan Tabel 15, menjelaskan bahwa setiap pekerjaan dilakukan pada waktu yang berbeda, untuk kegiatan pekerjaan produksi yaitu kegiatan penanaman, pemberantasan hama, pemanenan dan pasca panen. Berdasarkan tabel diatas jumlah jam kerja terbesar yaitu pada kegiatan pembersihan setelah panen dengan total 104 jam per musim atau 34,66 jam per bulan, jumlah jam kerja terkecil yaitu kegiatan pemberantasan hama dengan total 65 jam per musim atau 21,66 jam per bulan.

5.4.2. Curahan Waktu Kerja Kegiatan Reproduksi

Peran Reproduksi yaitu peran yang dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan yang terkait dengan tugas kerumah tanggaan seperti memasak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci piring dan belanja ke pasar. Adapun curahan waktu kerja reproduksi dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah.

Tabel 16. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Kegiatan Reproduksi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (Jam/Hari)	Total (Jam/Bulan)
1	Memasak	1,32	40
2	Menyiapkan Makanan	0,34	10,2
3	Membersihkan Rumah	0,23	6,9
4	Mencuci Piring	0,23	6,9
5	Belanja ke Pasar	1,6	60
6	Mengurus Anak	4,5	135
7	Mencuci Pakaian	1,5	45
Total		10,12	304

Sumber: Lampiran 4.

Tabel 16, menunjukkan jumlah jam yang terbesar dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah yaitu kegiatan mengurus anak dengan total 4,5 jam per hari atau 135 jam per bulan, sedangkan jumlah jam yang terkecil pada kegiatan reproduksi yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah yaitu kegiatan membersihkan rumah dan mencuci piring yang memiliki total jam yang sama yaitu 0,23 jam per hari atau 6,9 jam per bulan.

5.4.3. Curahan Waktu Kerja Kegiatan Sosial

Peran sosial merupakan peran yang harus dijalankan oleh seorang perempuan sebagai anggota masyarakat baik dalam bidang social, ekonomi maupun politik. Peran tersebut berwujud dalam upaya untuk menyelenggarakan hubungan social yang baik dengan keluarga-keluarga lain. Perempuan melakukan kegiatan social seperti pengajian, arisan, undangan pernikahan, menjenguk orang sakit dan melakukan gotong royong. Adapun curahan waktu kegiatan sosial dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rata-rata Curahan Waktu Kegiatan Sosial Perempuan Buruh Tani Bawang Merah.

No.	Jenis Kegiatan	Total (Jam/Bulan)
1	Pengajian	2
2	Arisan	0
3	Undangan Pernikahan	1,12
4	Menjenguk Orang sakit	1,08
5	Gotong Royong	1,24
Total		5,24

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa total jam kegiatan sosial yang terbesar dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah yaitu kegiatan pengajian dengan total 2 jam per bulan, sedangkan total jam kegiatan sosial terkecil yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah yaitu menjenguk orang sakit dengan total jam 1,08 jam per bulan. Adapun rekapitulasi peran produksi, peran reproduksi dan peran sosial perempuan buruh tani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi Curahan Waktu Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Peran Produksi Peran Reproduksi dan Peran Sosial.

No	Aktivitas	Jumlah (Jam/Bulan)	Persentase (%)
1	Peran Produksi	102,99	25
2	Peran Reproduksi	304	74
3	Peran Sosial	5,24	1
Total		412,23	100

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa dari ketiga peran perempuan tersebut perempuan mendominasi aktivitas peran reproduksi dengan jumlah jam 304 jam per bulan atau 74 %, diikuti peran produksi dengan jumlah 102,99 jam per bulan atau 25 % dan peran sosial dengan jumlah 5,24 jam per bulan atau 1%.

Hal ini menunjukkan bahwa curahan waktu kegiatan reproduksi lebih besar dibanding dengan kegiatan produksi dan sosial.

5.5. Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Bawang Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah tangga

Terlibatnya perempuan pada kegiatan buruh tani bawang merah merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagaimana diketahui secara umum masih banyak petani yang pendapatannya belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, ada kecenderungan anggota keluarga petani mengupayakan untuk membantu permasalahan ekonomi keluarga termasuk perempuan atau istri.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan perempuan buruh tani bawang merah yang dilakukan di tempat penelitian sebanyak 50 responden. Keputusan perempuan untuk bekerja melakukan kegiatan buruh tani bawang merah diambil karena mereka ingin meningkatkan perekonomian keluarga.

5.5.1. Pendapatan Perempuan Buruh Tani Bawang Merah

Pendapatan perempuan buruh tani dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaannya seperti menanam, pemberantasan hama, pemanenan dan pembersihan setelah panen. Adapun pendapatan upah dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pendapatan Upah Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Jenis Pekerjaan	Upah (Rp/Musim)	Upah (Rp/Bulan)
1	Penanaman	697.000	232.333
2	Pemberantasan Hama	591.000	197.000
3	Panen	701.000	233.666
4	Pasca Panen	624.000	208.000
Total		2.613.000	871.000

Sumber: *Lapiran 11*.

Tabel 19 menunjukkan total upah penanaman selama musim tanam sebesar Rp. 697.000,- upah pemberantasan hama yaitu Rp. 591.000,- panen sebesar Rp. 701.000,- sedangkan untuk upah pasca panen sebesar Rp. 624.000,- Total dari keseluruhan pendapatan per musim sebesar Rp. 2.613.000,- dengan total perbulan atau rata-rata sebesar Rp. 871.000,-. Berdasarkan tabel diatas total upah perempuan buruh tani bawang merah yang terbesar yaitu upah dari kegiatan pemanenan dengan total upah Rp. 701.000,- per musim atau Rp. 233.666,- per bulan, sedangkan total upah perempuan buruh tani yang terkecil yaitu upah dari kegiatan pemberantasan hama dengan total upah Rp. 591.000,- per musim atau Rp. 197.000,- per bulan.

5.5.2. Kontribusi Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Rumah tangga Per Bulan

Partisipasi perempuan buruh tani bawang merah dalam mendukung ekonomi keluarganya yang mana pendapatan suami sebagai petani belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, istri atau ibu rumah tangga memiliki kecenderungan untuk membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja sebagai buruh tani bawang merah.

Adapun kontribusi perempuan buruh tani bawang merah dalam rumahtangga dapat dilihat pada Tabel 20 dibawah.

Tabel 20. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Dusun Lemo, Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/Bulan)
1	Perempuan Buruh Tani	Rp.871.000,-
2	Pendapatan Suami	Rp 2.230.000,-
3	Pendapatan Rumahtangga	Rp 3.101.000,-
4	Kontribusi Perempuan Buruh Tani (%)	28,08

Sumber. Lampiran 12.

Berdasarkan Tabel 20, dapat diketahui bahwa sumber pendapatan terdiri dari pendapatan istri sebesar Rp. 871.000,- pendapatan suami sebesar Rp. 2.230.000,- sehingga menghasilkan pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 3.101.000,- dengan persentase kontribusi perempuan buruh tani sebesar 28,08 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rosnita (2014) bahwa kontribusi atau sumbangan wanita terhadap pendapatan rumahtangga masih dikatakan relatif kecil karena masih berada di bawah 50 persen.